

## PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KOMPETENSI DASAR *MAKING BED* DENGAN METODE TUTOR SEBAYA

VIVI AFIANTY

SMK Negeri 3 Malang

e-mail: [afianty2012@gmail.com](mailto:afianty2012@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Metode Tutor Sebaya dalam upaya peningkatan prestasi belajar kompetensi dasar *making bed* kelas XI Akomodasi Perhotelan 3. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tahapan penelitian meliputi (1) mengidentifikasi masalah, (2) melakukan persiapan, (3) menyusun rencana tindakan, (4) mengimplementasi tindakan, (5) melakukan pengamatan, dan (6) menyusun laporan. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar praktik *making bed* dengan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Hal tersebut terefleksi dari beberapa Unsur penilaian sebagai berikut: (1) Peserta didik yang dinyatakan berperan aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang meliputi : Keaktifan siswa selama apersepsi sebesar 81,18% pada siklus I meningkat menjadi 87,21% pada siklus II. Keaktifan siswa dalam kelompok saat mengikuti pembelajaran sebesar 80% pada siklus I meningkat menjadi 86,76% pada siklus II, (2) Peserta didik yang dinyatakan kompeten dalam kegiatan praktik *making bed* berlangsung sebesar 67% pada siklus I meningkat menjadi 94,12% pada siklus II, (3) Berdasarkan hasil evaluasi tes tulis akhir siklus I dapat diidentifikasi bahwa peserta didik yang sudah mampu mengerjakan soal latihan kompetensi dasar *making bed* dan mendapatkan nilai 75 ke atas sebesar 73,53% sedangkan pada siklus II sebesar 97%, oleh karena itu Salah satu upaya guru untuk meningkatkan kemampuan praktik peserta didik pada kompetensi dasar "*Making bed*" adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* dengan metode "Tutor Sebaya".

**Kata Kunci:** Hasil belajar, *Cooperative Learning*, Tutor Sebaya

### ABSTRACT

This study aims to explain the Peer Tutor Method in an effort to improve learning achievement of basic competencies in making bed for class XI Hospitality Accommodation 3. This research approach uses classroom action research. The stages of the research include (1) identifying the problem, (2) making preparations, (3) preparing an action plan, (4) implementing actions, (5) making observations, and (6) compiling reports. The research process was carried out in two cycles, each cycle consisting of four stages, namely: (1) action planning, (2) action implementation, (3) observation and interpretation, and (4) analysis and reflection. Based on the research that has been done, it can be concluded that there is an increase in learning achievement in the practice of making bed with Peer Tutor learning methods. This is reflected in several assessment elements as follows: (1) Students who are declared to play an active role during learning activities which include: Student activity during apperception by 81.18% in cycle 1 increased to 87.21% in cycle II. The activeness of students in the group when participating in learning by 80% in the first cycle increased to 86.76% in the second cycle, (2) Students who were declared competent in making bed practice activities took place by 67% in the first cycle increased to 94.12% in the second cycle, (3) Based on the results of the final written test evaluation in the first cycle, it can be identified that students who have been able to work on the basic competency practice questions of making bed and get a score of 75 and above are 73.53% while in the second cycle it is 97%, by Therefore, one of the teacher's efforts to

improve the practical ability of students on the basic competence of "Making bed" is to use the cooperative learning model with the "Peer Tutor" method.

**Keywords:** Learning Outcomes, Cooperative Learning, Peer Tutors

## PENDAHULUAN

Rendahnya kemampuan praktik kompetensi dasar "*Making bed*" pada peserta didik ditandai dengan beberapa hal yaitu Peserta didik kurang perhatian pada kompetensi dasar "*Making bed*", Peserta didik tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, Peserta didik tidak aktif, karena sebagian besar hanya mendengar penjelasan dari guru saat guru melakukan demonstrasi "*Making bed*", Peserta didik tidak banyak mengajukan pertanyaan saat guru melakukan demonstrasi "*Making bed*", Peserta didik sebagian besar tidak berani mencoba lebih dulu cara "*Making bed*", Kegiatan praktik "*Making bed*" peserta didik jauh dari SOP yang benar, Hasil tes awal praktik "*Making bed*" menunjukkan rata-rata di bawah KKM yaitu 75,00. Rendahnya kemampuan peserta didik pada kompetensi dasar "*Making bed*" jika tidak segera diperbaiki akan mengakibatkan setiap peserta didik akan memerlukan waktu pembelajaran yang lama untuk bisa menguasai kompetensi dasar "*Making bed*", Peserta didik hanya bisa melakukan kegiatan praktik 1-2 kali karena waktu pembelajarannya terbatas karena dipertengahan semester ganjil peserta didik sudah melaksanakan *on the job training* ke industri, yang seharusnya setiap peserta didik bisa melakukan minimal 5 kali praktik "*Making bed*". Bagi Guru, target waktu pembelajaran pada kompetensi dasar "*Making bed*" tidak bisa tercapai sesuai dengan rencana, Guru akan memerlukan waktu pembelajaran yang cukup lama karena kegiatan praktik "*Making bed*" tidak bisa dilakukan secara klasikal. Sedangkan peserta didik harus melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) ke hotel. Hotel akan terganggu operasional kerjanya ketika terdapat peserta didik yang belum menguasai kemampuan "*Making bed*" dengan baik karena harus mengajari setiap peserta didik untuk "*Making bed*". Selama ini guru hanya melaksanakan kegiatan praktik "*Making bed*"nya dengan menggunakan metode ceramah dan pembimbingan praktek peserta didiknya dilakukan oleh guru itu sendiri tanpa refleksi sehingga peserta didik hanya bisa melakukan kegiatan praktik 1-2 kali saja karena waktu pembelajarannya terbatas, yang seharusnya setiap peserta didik bisa melakukan minimal 4 kali praktik "*Making bed*". Oleh karena itu kemampuan peserta didik perlu ditingkatkan.

Salah satu upaya guru untuk meningkatkan kemampuan praktik peserta didik pada kompetensi dasar "*Making bed*" adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* dengan metode "Tutor Sebaya". Model pembelajaran *Cooperative learning* dengan metode "Tutor Sebaya" adalah peserta didik yang sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman sebaya umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru-peserta didik menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004), model pembelajaran *Cooperative learning* dengan metode "Tutor Sebaya" adalah *Peer tutoring is the process by which a pupil, with guidance from a teacher, helps one or more students at the same grade level learn a skill or concept*" (Glenn, 2003). Para ahli berpendapat bahwa "Tutor adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman sebaya umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru-siswa" (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004:184). Metode tutor sebaya adalah suatu metode dengan mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajar atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi sehingga yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalannya (Langgeng, 2005). Kutipan di atas dapat diartikan bahwa, tutor sebaya adalah proses dimana anak dengan bimbingan guru, menolong satu atau lebih peserta didik pada level kemampuan atau konsep yang sama). Istilah tutoring ditemukan dalam kepustakaan pendidikan dan digunakan sebagai istilah teknis untuk menunjukkan kegiatan seorang murid dalam mengajar teman-temannya secara perseorangan atau kelompok, dengan mengajar yang lain, seorang diyakini telah mengajar dirinya sendiri. Bentuk tutoring kemudian dijadikan sebagai

bimbingan dan bantuan belajar kepada teman seusianya atau teman sejawat yang kemudian dikenal sebagai istilah *peer tutoring*.

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative learning* dengan metode “Tutor Sebaya” bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik pada Kompetensi Dasar *Making Bed* di tingkat XI Akomodasi Perhotelan 3 SMK Negeri 3 Malang. Metode ini sebagai solusi bagaimanakah meningkatkan kemampuan peserta didik pada Kompetensi Dasar *Making Bed* melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan Metode Tutor Sebaya dan apakah penggunaan Model Pembelajaran ini dapat meningkatkan Kemampuan peserta didik pada Kompetensi Dasar *Making Bed* di tingkat XI Akomodasi Perhotelan 3 SMK Negeri 3 Malang.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan prestasi belajar peserta didik pada kompetensi dasar *making bed* dengan metode tutor sebaya” karena penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada kompetensi dasar *making bed* dengan metode tutor sebaya dengan tujuan agar setiap peserta didik dapat melaksanakan praktek *making bed* sesering mungkin, praktek *making bed* ini tidak bisa dilakukan secara klasikal. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik tingkat XII Akomodasi Perhotelan 3 tahun pelajaran 2013 – 2014 bertempat di *teaching factory* edOTEL SMK Negeri 3 Malang. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada pembelajaran semester genap dari bulan Mei Sampai Juni 2014.

Sumber data penelitian tindakan ini diperoleh dari informan, tempat atau lokasi, peristiwa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Penelitian ini mengikuti tahap-tahap PTK yang pelaksanaannya terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Analisis dan pengolahan data penelitian ini dari hasil pengamatan, wawancara maupun tes dengan teknik dan kriteria pengukuran yaitu dengan menghitung rata-rata. kemudian dikategorikan dalam 5 kategori : Skor 5 : Baik sekali (BS), Skor 4 : Baik (B), Skor 3 : Cukup (C), Skor 2 : kurang (K) , Skor 1 : Kurang sekali (KS). Peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus selanjutnya diukur dengan persentase (%). Kemudian data ditafsirkan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah dan hipotesis tindakan.

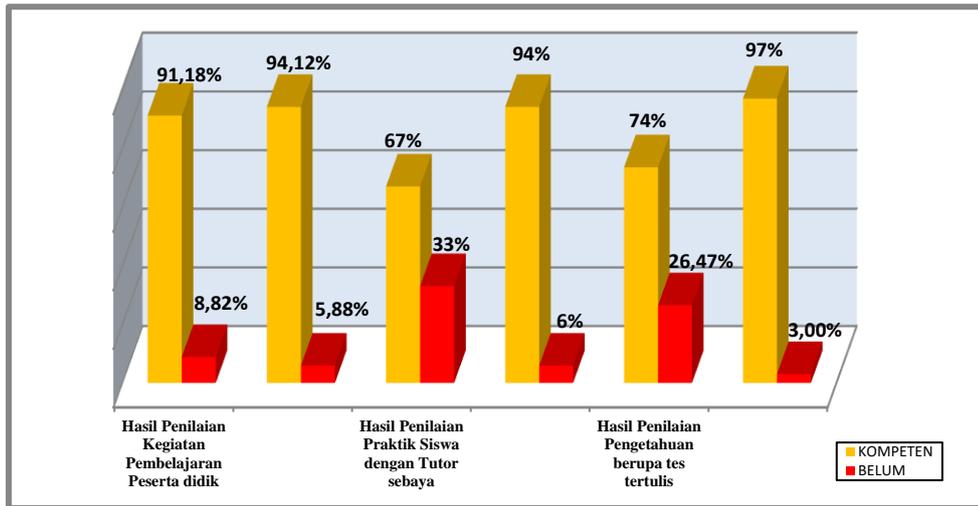
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan proses dan hasil belajar peserta didik pada siklus pertama dan kedua dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar praktik kompetensi dasar *making bed* dengan menggunakan metode tutor sebaya dari siklus satu ke siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1. Prosentase Hasil Penilaian Belajar Praktik Kompetensi dasar *Making Bed* dengan metode Tutor Sebaya**

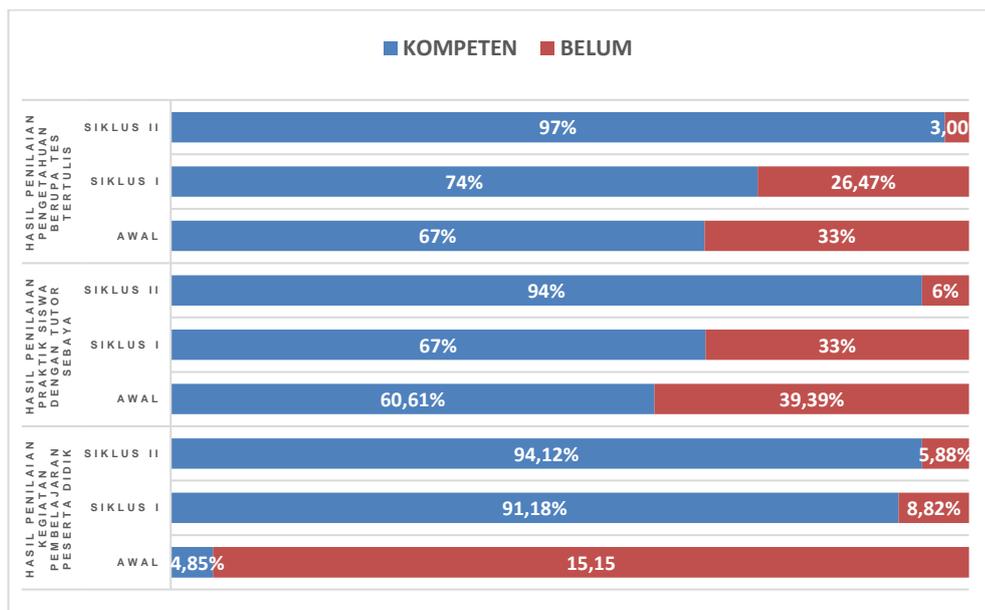
Aspek yang dinilai	Siklus	Jumlah	(%)
Hasil kegiatan Pembelajaran peserta didik	Siklus I	31	91,18%
	Siklus II	32	94,12%
Hasil Penilaian Praktik peserta didik dengan Tutor sebaya	Siklus I	23	67%
	Siklus II	32	94,12%
Hasil Penilaian Pengetahuan berupa tes tertulis	Siklus I	25	73,53%
	Siklus II	33	97%



Gambar 1. Prosentase Hasil Penilaian Belajar Praktik Kompetensi dasar *Making Bed* dengan metode Tutor Sebaya

Tabel 2. Prosentase Peningkatan Hasil Penilaian Belajar Praktik Kompetensi dasar *Making Bed* dengan metode Tutor Sebaya

Aspek yang dinilai	Siklus	Jumlah	(%)
Hasil kegiatan Pembelajaran peserta didik	Awal	28	84,85 %
	Siklus I	31	91,18 %
	Siklus II	32	94,12 %
Hasil Penilaian Praktik peserta didik dengan Tutor sebaya	Awal	20	60,61 %
	Siklus I	23	67 %
	Siklus II	32	94,12 %
Hasil Penilaian Pengetahuan berupa tes tertulis	Awal	22	66,67 %
	Siklus I	25	73,53 %
	Siklus II	33	97 %



Gambar 2. Prosentase Peningkatan Hasil Penilaian Belajar Praktik Kompetensi dasar *Making Bed* dengan metode Tutor Sebaya



**Gambar 3. Peserta didik sedang melakukan kegiatan *making bed* dengan bimbingan tutor sebaya**

### **Pembahasan**

Grafik diatas menunjukkan bahwa setelah adanya penerapan metode tutor sebaya berdampak terhadap proses dan hasil kegiatan pembelajaran kompetensi dasar *making bed*. Dampak positif tersebut antara lain peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompok dengan peserta didik yang lain serta mendiskusikan hasil pekerjaannya. Selain itu, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar kompetensi dasar *making bed* siklus kedua, prestasi belajar baik hasil maupun proses sudah menunjukkan peningkatan. Dari segi Hasil Penilaian Kegiatan Pembelajaran Peserta didik menunjukkan peningkatan dari 91,18% atau 31 peserta didik pada siklus pertama menjadi 94,12% atau 32 peserta didik pada siklus kedua. Selama proses pembelajaran praktik berlangsung peserta didik yang menunjukkan peningkatahn hasil penilaian praktik peserta didik dengan Tutor sebaya sebanyak 23 peserta didik atau 67% pada siklus pertama sedangkan pada siklus kedua sebanyak 32 peserta didik atau 94.12%. Begitupula pada ketuntasan hasil belajar peserta didik berupa tes tulis peningkatan ini ditunjukkan dari banyaknya peserta didik yang sudah mencapai batas ketuntasan minimal yaitu sebesar 73,53 % atau sebanyak 25 peserta didik pada siklus pertama dan 97 % atau sebanyak 33 peserta didik pada siklus kedua. Peserta didik yang sebelumnya kurang aktif saat pembelajaran, sekarang menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik yang sebelumnya tidak bisa bekerjasama dalam kelompok, pada siklus kedua ini sudah dapat bekerjasama dengan peserta didik lain dengan baik (tanpa harus memilih).

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Fika Tri Worowati (Skripsi,2006). Hasil penelitiannya menyatakan, bahwa metode tutor sebaya lebih baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dari pada menggunakan metode konvensional. Dimana prestasi belajar siswa pada kelas X Akuntansi 1 (sebagai kelas eksperimen) yang diajar menggunakan metode tutor sebaya, prestasi belajarnya lebih baik dibandingkan dengan kelas X Akuntansi 2 ( sebagai kelas kontrol) yang menggunakan metode konvensional.

Di dalam teori, metode tutor sebaya merupakan peserta didik yang sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman sebaya umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru-peserta didik menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004) sehingga cara penerapan metode tutor sebaya yang secara langsung dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Peer Tutoring (Tutor Sebaya) dapat meningkatkan

prestasi belajar, peserta didik makin antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran kompetensi dasar. Hal ini dapat dilihat dari Hasil Penilaian Kegiatan Pembelajaran Peserta didik menunjukkan peningkatan dari 91,18% (pada siklus pertama) menjadi 94,12% (pada siklus kedua). Peserta didik menjadi lebih menyadari pentingnya kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan kegiatan praktik secara bersama. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik yang menunjukkan peningkatan Hasil Penilaian Praktik mereka dalam kelompok sebanyak 23 peserta didik pada siklus pertama sedangkan pada siklus kedua sebanyak 32 peserta didik. Peserta didik mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi tes tulis yang menunjukkan peningkatan pencapaian hasil belajar peserta didik dari 73,53% (25 peserta didik) menjadi 97% (33 peserta didik).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagyono, 2008, *Housekeeping Hotel Problem Solving & Terminologi*. Bandung : CV Alfabeta.
- Endang Sadbudhy Rahayu, MBA dan I Made Nuryata. 2011. *Pengembangan Soft Skill di SMK*. Jakarta : Sekarmita training and publishing.
- Fika Tri Worowati. 2006. *Studi Komparasi Antara Metode Tutor Sebaya dengan Metode Konvensional di Tinjau dari Prestasi Belajar Akuntansi pada Kelas X SMK Murni 2 Surakarta Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Surakarta: FKIP UNS (tidak dipublikasikan).
- Gary D. Borich. 1996. *Effective Teaching Methods Third Edition*. America: The University of Texas at Austin.
- Moleong, L.J, 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Rina Iriani. 2003. *Penerapan Model Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Gedangan Gaum 02 Kecamatan Tasikmadu Karanganyar*. Tesis. Surakarta: Pasca Sarjana FKIP UNS (tidak dipublikasikan)
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tina Dwi Setyaningsih. 2004. *Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Pokok Bahasan Keseimbangan Kimia dan Penggunaan Remediasi Tutor Sebaya Disertai Supervise Klinis Sebagai Alternatif ntuk Penanggulangannya Pada Siswa Kelas 2 SMU Assalaam Sukoharjo Tahun Pelajaran 2003/2004*. Tesis. Surakarta: Pasca Sarjana FKIP UNS (tidak dipublikasikan)
- Yana Setiawan. 2010. *Dasar-dasar Housekeeping SMK Kompetensi Keahlian Akomodasi Perhotelan*. Bandung : CV Armico.